

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat MIN Bahaur Hilir

Beberapa tahun dilalui setelah Indonesia merdeka, dimana masyarakat sangat memerlukan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Dari tahun ketahun jumlah penduduk semakin besar dan pada masa itu di desa Bahaur belum ada didirikan sekolah Diniyah (sekolah agama).

Mengingat pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak, maka timbul karunia dari Allah SWT dan kegigihan serta semangat berkorban yang tinggi dari kaum muslimin pada umumnya dan masyarakat Bahaur pada khususnya, maka dapatlah dibangun sebuah sekolah dengan cara bergotong royong. Semua masyarakat turut serta menyumbangkan pikiran, tenaga dan hartanya untuk keperluan pembangunan sekolah. Ada sebagian dari tokoh masyarakat meminjamkan hartanya, kemudian dibayar dengan zakat dari masyarakat yang berzakat.

Kegiatan pengumpulan dana dapat terlaksana sedikit demi sedikit yang pada akhirnya menjadi banyak, sehingga dapat membangun sebuah madrasah. Bangunan madrasah itu sangat sederhana,. Atas dorongan Kepala Depag membangun sekolah itu.

Sekolah itu dibangun mulai tahun 1980 dan setelah selesai diberi nama MID (Madrasah Ibtidaiyah Diniyah). Setelah beberapa tahun

kemudian,sekolahpun berubah menjadi MIS (Madrasah Ibtidaiyah Swasta) Hidayatullah Bhaur Hilir. Kemudian MIS Hidayatullah Bahaur Hilir dinegerikan pada tahun 1985,dengan nama berganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bahaur Hilir,sampai sekarang.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bahaur Hilir beralamat di Jl. Hidayatullah Desa Banyu Atis Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Kode Pos 73572 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.

Adapun batas-batas lokasinya adalah sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan Juhran
- Sebelah barat berbatasan dengan Hj. Maslia dan Syahrau
- Sebelah utara berbatasan dengan Walet Condrat
- Sebelah Selatan berbatasan dengan H. Nurli

Sejak berdiri Madrasah ini telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah, antara lain sebagai berikut:

1. Yusuf Bahtimi S.Pd.I
2. Mahani S.Pd.I
3. H. Abdul Basir S.Pd.I
4. H. Mariani S.Pd.I
5. Marawiah, S.Pd.I (sekarang)

2. Keadaan Siswa MIN Bahaur Hilir

Jumlah siswa MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau pada tahun pelajaran 2011/2012 seluruhnya tercatat sebanyak 170 orang siswa, yang terdiri dari Kelas I 27 orang, Kelas II 26 orang, Kelas III 29 orang, Kelas IV 15 orang, Kelas V 28 orang, dan Kelas VI 45 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa perkelas dan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Siswa MIN Bahaur Hilir Kec. Kahayan Kuala Kab. Pulang Pisau Kelas I S/D VI Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	18	9	27
2.	II	13	13	26
3.	III	19	10	29
4.	IV	8	9	15
5.	V	19	9	28
6.	VI	17	28	45

Sumber Data: Dokumentasi MIN Bahaur Hilir

3. Keadaan Guru/Pegawai MIN Bahaur Hilir

Tenaga guru/pegawai MIN Bahaur Hilir Tahun Pelajaran 2011/2012 per 30 September 2011 berjumlah 23 orang. Terdiri dari 22 tenaga pengajar (9 PNS dan 14 GTT), serta 1 orang Tata Usaha Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru/Pegawai MIN Bahaur Hilir Kec. Kahayan Kuala Kab. Pulpis Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama / NIP	Status	Jabatan/Mengajar Bidang Studi
1.	Hj. Marawiah S. Pd. I Nip. 19731002 199703 2 001	PNS	Kepsek, akidah Akhlak
2.	Darmawati, S. Pd. I Nip. 19680908 199802 1 001	PNS	B. Arab, Al Qur'an hadits
3.	Normainah, S. Pd. I Nip. 19741014 2003 12 2 003	PNS	Matematika, SKI, Sains
4.	Muhdi, S. Pd. I Nip. 19681124 2002 12 1 002	PNS	Matematika, Fiqih
5.	Minawati, S. Pd. I Nip. 19820102 200501 2 003	PNS	Matematika, Cps, Fiqih, Ski
6.	Hj. St. Ruaida, S. Pd. I Nip. 19690906 200501 2 006	PNS	B. Indo, CPS, Al Qur'an, SBK, PKN, A. Akhlak
7.	Zuliati, S. Pd. I Nip. 19650114 200003 2 001	PNS	Matematika, B. Indo, Al Qur'an
8.	Nurma Nawariah, S. Pd. I Nip. 19811107 200701 2 009	PNS	B. Dayak, Fiqih, Akidah, IPS
9.	Uswatun Khasanah, S. Pd. I Nip. 19760801 200903 2 004	PNS	B. Indo, Akidahh, SBK
10.	Hj. Norhanifah	GTT	B. Indo, MTK, Sains, PKN, IPS
11.	Asliyani	GTT	Penjaskes
12.	Lidiatul Abdah, S. Pd. I	GTT	KTK, B. Inggris
13.	Nurul Husna	GTT	Pengembangan Diri, Sains, Penjaskes, SBK
14.	Liana Rahmah, S. Pd. I	GTT	Penjaskes, B. Indo, Sains, B. Arab
15.	Andi Pangihutan. S, S. Pd. I	GTT	Pengembangan diri, B. Inggris
16.	Juraida, S. Pd. I	GTT	PPKN, CPS, SBK
17.	Husnul Khatimah, S. Pd. I	GTT	CPS, Akidah Akhlak
18.	Siti Ayuna, S. Pd. I	GTT	Sains, PPKN, B. Inggris
19.	Norliana, S. Pd. I	GTT	SKI, Sains
20.	Mispiadi	GTT	Matematika
21.	Jamher Teguh Cahya	GTT	Bahasa Indonesia, SBK, B. Inggris

Lanjutan tabel 4.2

No	Nama / NIP	Status	Jabatan/Mengajar Bidang Studi
22.	Ramadhani	G T T	Penjaskes, Sains, PKN
23.	Khairul Sabana	G T T	Pengembangan diri, B.Indonesia
24.	M. Muslim	G T T	Security
25.	Mahrita	G T T	Clening

Sumber Data: Dokumentasi MIN Bahaur Hilir

4. Keadaan Bangunan/ Fasilitas MIN Bahaur Hilir

MIN Bahaur Hilir mempunyai sarana fisik yang cukup memadai dan keadaan bangunan yang cukup baik. brdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan keadaan bangunan/fasilitas di MIN Bahaur Hilir ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Bangunan/Fasilitas MIN Bahaur Hilir Kec. Kahayan Kuala Kab. Pulpis Tahun Ajaran 2011/2012

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak	Rusak Berat
1.	Fasilitas Listrik	1	1	-	-
2.	Komputer PC	4	1	-	-
3.	Laptop	2	1	-	-
4.	VCD	1	1	-	-
5.	Televisi	1	1	-	-
6.	Mesin Tik Manual	2	2	-	-
7.	Ruang Kepala /Tata Usaha	1	1	-	-
8.	Ruang Guru / Dewan Guru	1	1	-	-
9.	Ruang Belajar	9	9	-	-
10.	Tempat Parkir Guru	1	1	-	-

Lanjutan tabel 4.3

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak	Rusak Berat
11.	Tempat Parkir Siswa	1	1	-	-
12.	WC Guru dan Karyawan	1	1	-	-
13.	WC Siswa	1	1	-	-

Sumber Data: Dokumentasi MIN Bahaur Hilir

Adapun perlengkapan yang ada dalam setiap ruangan belajar sbb:

1. Papan tulis
2. Meja dan kursi guru
3. Meja dan kursi siswa
4. Lemari
5. Jam dinding
6. Gambar-gambar, peta, kaligrafi, dsb.

Peralatan pendukung dalam setiap kelas juga telah disediakan oleh pihak sekolah seperti:

1. Papan absen siswa
2. Daftar menyapu
3. Daftar pelajaran, dsb.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data-data yang telah terkumpul melalui hasil observasi, wawancara dan dokumenter akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Wawancara dilakukan dengan 2 orang guru MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau, di samping itu juga wawancara dilakukan dengan siswa-siswa kelas V. Sedangkan observasi dilakukan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengamati perilaku setiap guru dalam menyampaikan materi pelajaran, serta sikap dan aktivitas yang dilakukan siswa.

Untuk memudahkan dalam memahami dan penganalisisannya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1. Data tentang upaya guru dalam memotivasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pegetahuan lam (IPA) di MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau

Upaya guru dalam memotivasi belajar siswa di MIN Bahaur Hiir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau dilihat dari usaha-usaha yang dilakukan guru dalam hal membangkitkan minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, menerapkan prinsip individualitas dan menggunakan peragaan dalam pengajaran.

a. Guru mata pelajaran IPA di ruangan A

1) Memberi angka

Diketahui bahwa guru R selalu memberikan nilai atau angka untuk tugas yang telah dikerjakan baik untuk tugas latihan di kelas pada saat pembelajaran selesai, maupun tugas PR. Pada hari Selasa di kelas V di ruangan A, guru R mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi perubahan wujud yang dapat kembali dan tidak dapat kembali, sebelum memasuki pelajaran guru terlebih dahulu mengambil tugas siswa yang dikerjakan di rumah (PR), tugas tentang perubahan sifat benda, tugas nya: perubahan sifat benda disebabkan oleh apa saja dan berikan contohnya? Siswa di suruh mengumpulkan tugas nya kepada guru, sudah terkumpul semua tugasnya guru meminta kepada siswa untuk bersama-sama menjawab tugas yang di kerjakan di rumah itu, sudah terjawab semua pertanyaan dan hasil jawaban siswa sudah diketahui yang mana yang benar dan mana yang belum lengkap. Masin-masing siswa mendapatkan nilai berupa angka, banyak siswa yang mendapatkan nilai 100 karena benar semua, dan ada juga yang mendapatkan nilai 90, 80 dan ada juga yang mendapatkan nilai 50 karena tidak lengkap jawabannya, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi penulis dengan guru R di ruangan A.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mengenai pemberian angka, pemberian angka itu penghargaan siswa mengerjakan

tugas dan juga supaya siswa yang mendapatkan nilai rendah termotivasi dengan siswa yang mendapatkan nilai tinggi

Melalui hasil wawancara dengan siswa, siswa merasa senang dengan nilai tinggi yang diberikan guru, mereka termotivasi dengan diberikan nilai tinggi untuk lebih tinggi lagi dan mempertahankannya, dan teman yang mendapat nilai rendah termotivasi untuk mendapatkan nilai tinggi.

2) Hadiah

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa Guru R tidak pernah memberikan hadiah ketika pembelajaran berlangsung, guru hanya memberikan hadiah pada saat kenaikan kelas.

Guru R memberikan hadiah pada saat kenaikan kelas saja, sebagai bentuk pengharagaan terhadap siswa yang berprestasi dikelas tersebut, untuk pemberian hadiah selama proses pembelajaran berlangsung guru R mengatakan tidak pernah, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru R mengenai pemberian hadiah.

Dari hasil wawancara penulis dengan siswa, mereka membenarkan bahwa Guru R tidak pernah memberikan hadiah selama proses pembelajaran berlangsung, hanya pada saat pembagian hasil kepada siswa yang berprestasi.

3) Saingan

Melalui hasil observasi penulis pada kelas A, siswa mempunyai daya saing pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah guru R menjelaskan, guru R memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah pembelajaran, siswa bersaing mengutrakan jawaban nya kepada guru, siswa masing-masing bersaing menjawab.

Menurut hasil wawancara penulis dengan guru R, guru R menimbulkan daya saing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang di berikan guru R,. Mereka beranggapan bahwa dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa merasa lebih pintar dari teman yang lainnya.

4) Mengetahui hasil

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru R dan siswa bahwa dalam setiap ulangan yang dilakukan guru R selalu memberikan penilaian terhadap hasil jawaban yang siswa berikan, hasil tersebut bervariasi sesuai dengan jawaban siswa, guru R selalu membagikan hasil belajar siswa agar dapat mengetahui tingkat kemajuan para siswa. Untuk hasil siswa yang rendah guru R tetap membagikan, sehingga siswa tersebut berusaha meningkatkan belajarnya.

Guru R memang selalu memberikan hasil belajar mereka, setelah siswa mengerjakan tugas ulangan. Hal ini membuat para siswa dapat

mengetahui sejauh mana peningkatan yang di alami oleh siswa sehingga mereka dapat berusaha belajar lebih rajin lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan, Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan siswa mengenai mengetahui hasil.

5) Pujian

Melalui hasil observasi penulis selama proses pembelajaran berlangsung, Guru R selalu memberikan pujian bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru R, Pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi perubahan wujud yang dapat kembali dan tidak dapat kembali, Guru R menjelaskan dan menguraikan materi pealajaran nya, ditengah-tengah guru R menjelaskan pelajaran, guru R menanyakan kepada siswa, perubahan wujud yang dapat kembali yang ada di rumah kalian apa? Ada siswa yang menjawab, bahwa perubahan wujud pada air, air di buat di dalam kulkas menjadi es, di ambil es nya di buat ke air lalu kembali menjadi air, setelah guru mendengar dan menerima jawaban siswa guru memberikan pujian dengan mengacungkan jempol, dan berkata bagus, kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru tadi.

Diketahui bahwa guru R selalu memberikan pujian kepada siswa benar menjawab pertanyaan, dan bentuk pujian tersebut seperti mengacungkan jempol dan berkata bagus. Karena menurut guru R pujian adalah hal yang penting untuk memberi semangat dan motivasi siswa

untuk berbuat yang lebih baik, mengenai pemberian pujian tersebut dijelaskan guru N pada saat wawancara bersama penulis.

Dari hasil wawancara dengan siswa, guru R memang selalu memberikan pujian kepada siswa yang benar dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Menurut para siswa, pujian memang harus diberikan agar membangkitkan semangat lagi bagi siswa, serta memberikan rasa kepuasan bagi siswa telah mendapat nilai yang tinggi.

6) Hukuman

Guru R tidak selalu memberikan hukuman kepada siswa yang salah, terkadang juga hanya memberikan gertakan untuk memberikan rasa takut kepada siswa untuk melakukan tindakan yang salah. Pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pertemuan sebelumnya siswa diberikan pekerjaan rumah (PR), sehingga sebelum pembelajaran di mulai, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas nya ke meja guru, kemudian ada salah satu siswa yang tidak mengumpulkan tugas, setelah ditanyakan oleh guru kenapa tidak mengumpulkan tugas rumah nya, siswa memberikan alasan bahwa dia lupa mengerjakannya. Siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah tersebut diberikan hukuman menjawab tugas yang tidak dikerjakannya dikelas itu juga dan ditambah dengan beberapa soal lain, hal tersebut berdasarkan observasi terhadap guru R.

Dari hasil wawancara dengan Guru R, hukuman diberikan untuk sebagai peringatan kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatan yang

tidak baik, serta sebagai contoh kepada siswa-siswa yang lain agar tidak melakukan perbuatan yang sama.

Menurut hasil wawancara dengan siswa, pemberian hukuman yang diberikan oleh guru R, membuat mereka merasa takut untuk melakukan perbuatan yang tidak baik, walau sebenarnya hukuman yang diberikan tidak berat, namun rasa malu yang ditimbulkan kepada teman-teman sekelas yang membuat mereka tidak ingin mendapatkan hukuman.

b. Guru mata pelajaran IPA di ruangan B

1) Memberi Angka

Terlihat bahwa Guru N telah memberikan angka penilaian sebagai wujud apresiasi dan penghargaan atas kerja keras para siswa dalam menjawab dan menyelesaikan tugas. Pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi perubahan sifat benda guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan praktek langsung bagaimana perubahan sifat benda itu. Pekerjaannya dibagi perkelompok, kelompok A dan kelompok B masing-masing kelompok mendapat tugas mengamati bagaimana perubahan sifat bendanya dan menulis hasil bagaimana perubahan sifat benda nya itu. setelah selesai siswa dan guru menjawabnya bersama-sama dengan mempraktekannya langsung, mengamati bagaimana perubahan sifat benda nya, dan membandingkan dengan hasil perkelompok yang bertugas mengamati perubahan sifat benda tersebut, sehingga guru mengetahui kelompok yang mana yang

benar dan salah mengamati perubahan sifat bendanya, dan guru memberikan penilaian berupa angka dengan hasil yang di kerjakan masing-masing kelompok. Kelompok A mendapatkan nilai 90 karena hasil pengamatan dan penjelasannya tidak sempurna, dan kelompok B mendapatkan Nilai 80 karena ada satu pengamatan yang salah dalam mengamatinya. Dalam observasi ini penulis dapat melihat berbagai macam ekspresi dan tanggapan siswa yang berbeda setelah mendapatkan nilai yang diberikan Guru N, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi penulis selama pelajaran berlangsung di ruangan B.

Melalui hasil wawancara penulis dengan Guru N, dikatakan bahwa pemberian angka dilakukan selain untuk sebagai penghargaan terhadap kerja keras para siswa, juga sebagai salah satu upaya Guru N dalam membangkitkan semangat para siswa, karena siswa yang mempunyai nilai rendah akan termotivasi melihat nilai siswa yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para siswa mengenai pemberian angka yang diberikan oleh Guru N, sebagian siswa yang mendapatkan kisaran nilai tinggi mengatakan bahwa pemberian nilai yang diberikan oleh Guru N memberikan dampak yang baik terhadap pembangunan semangat diri para siswa, mereka termotivasi melihat nilai teman-teman mereka yang lebih tinggi, sedangkan sebagian siswa yang mendapatkan kisaran nilai rendah beranggapan, pemberian nilai yang dilakukan oleh Guru N tidak terlalu mempengaruhi mereka,

karena menurut mereka asalkan telah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka rasa tanggung jawab mereka telah hilang, untuk masalah nilai mereka tidak memikirkannya.

2) Hadiah

Melalui hasil observasi yang dilakukan penulis, guru pernah sekali memberikan hadiah satu buah pensil kepada siswa. Pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada pengulangan materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya, pada saat itu guru bertanya tentang penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya, ada berbagai macam tanggapan siswa, ada yang menjawab dan ada yang diam saja. Salah satu siswa ada yang menjawab, namun jawabannya kurang lengkap, kemudian ada siswa yang juga menjawab, dan jawabannya cukup jelas dan lengkap, pada saat itu guru langsung memberikan sebuah pensil yang dikeluarkan dari tas guru. Dalam observasi ini penulis dapat melihat berbagai macam ekspresi dan tanggapan siswa yang beda setelah guru memberikan hadiah kepada siswa yang benar menjawab pertanyaan guru.

Pemberian hadiah merupakan salah satu untuk membangkitkan motivasi siswa, yang mendapatkan hadiah termotivasi untuk mendapatkannya lagi dan yang tidak mendapatkan hadiah termotivasi untuk mendapatkannya. Hal ini dikarenakan menurut Guru N, untuk pemberian hadiah sebagai simbol apresiasi terhadap siswa selama proses pembelajaran tidak cukup dengan hanya pemberian angka dan

pujian kepada siswa, mengenai pemberian hadiah tersebut dijelaskan guru N pada saat wawancara bersama penulis.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, para siswa beranggapan bahwa pemberian hadiah itu penting sebagai salah satu cara membangkitkan semangat siswa dalam aktif dalam proses pembelajaran, baik itu dalam hal menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

3) Saingan

Siswa mempunyai daya saing yang tinggi selama pembelajaran berlangsung. Pada saat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan masalah pembelajaran yang sedang guru jelaskan siswa bersaing mengutrakan menjawab nya kepada guru, hal tersebut berdasarkan observasi terhadap guru N.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru N, guru N sering memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan kepada siswa pada saat pembelajaran supaya siswa bersaing untuk menjawab nya, dalam artian bersaingin untuk belajar.

Menurut hasil wawancara penulis dengan siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan, mereka merupakan siswa yang mendapatka peringkat juara di kelas. Mereka beranggapan bahwa dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru merupakan cara meningkatkan percaya diri mereka dihadapan teman-temannya serta dapat menunjukkan kualitas mereka kepada teman-temannya.

4) Mengetahui hasil

Melalui hasil wawancara penulis dengan guru N mengenai upaya mengetahui hasil, hal tersebut memang sering dilakukan guru setelah masa pembelajaran telah mencapai waktu-waktu tertentu, yaitu setelah diadakannya ulangan harian dan ulangan tengah semester serta ulangan kenaikan kelas. Menurut guru N hal ini dilakukan agar lebih membangkitkan motivasi para siswa, serta mengetahui bagaimana perkembangan siswa dalam kurun waktu tertentu tersebut apakah mengalami kemajuan atau tidak.

Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa, dalam hal mengetahui hasil memang dianggap penting bagi mereka, agar mereka dapat mengetahui sejauh mana peningkatan belajar siswa, sehingga apabila ada yang kurang mereka dapat lebih rajin lagi dalam belajar, dan apabila mengalami kemajuan mereka akan berusaha bagaimana mempertahankannya.

5) Pujian

Melalui hasil observasi yang penulis lakukan selama penelitian, Guru N sering kali memberikan pujian terhadap siswa. Adapun bentuk pujian yang diberikan oleh guru N adalah dalam bentuk verbal, berupa kata-kata atau kalimat seperti bagus, iya dan Pintar. Pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi perubahan sifat benda, sebelum praktek guru terlebih dahulu menjelaskan materi perubahan sifat benda bagaimana perubahan sifat benda dan apa-apa saja

yang berubah. Setelah guru menjelaskan materi lalu guru bertanya kepada siswa, pertanyaanya benda-benda apa saja yang bisa berubah dan bagaimana perubahannya? Lalu ada siswa yang menjawab lilin, perubahannya dari padat menjadi cair pada saat lilinya dinyalakan. Setelah guru mendengar dan menerima jawaban siswa tadi guru memberikan pujian kepada siswa dengan mengatakan iya dan pintar, sebagai wujud apresiasi dan penghargaan kepada siswa yang menjawab.

Dikatan Guru N bahwa pemberian pujian itu salah satu sebagai bentuk apresiasi yang diberikan guru terhadap muridnya. Sehingga murid semakin rajin dan termotivasi baik itu aktif pada saat kegiatan mengajar berlangsung ataupun dalam pencapaian untuk mendapatkan nilai yang tinggi, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru N mengenai pemberian pujian.

Dari hasil wawancara dengan siswa, para siswa beranggapan bahwa pemberian pujian membuat keberhasilan yang dicapai mereka akan lebih terasa istimewa, meningkatkan kepercayaan diri para siswa serta membuat mereka lebih termotivasi untuk lebih aktif lagi.

6) Hukuman

Guru N pernah memberikan hukuman kepada siswa saat siswa tersebut mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas. Hukuman diberikan pada saat pembelajaran berlangsung berupa mengerjakan soal. Pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi perubahan sifat benda, siswa dibagi berkelompok untuk praktek bagaimana proses perubahan sifat benda, masing masing kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru lalu di tengahnya pekerjaan kelompok tadi ada dua orang siswa yang memainkan alat-alat praktek perubahan sifat benda itu dan mengganggu temannya yang sedang mengamati proses perubahan sifat benda itu, dua orang siswa yang mengganggu temannya itu lalu di tangani oleh guru mata pelajaran pada saat itu. Kemudian kedua siswa itu di pisahkan dari kelompoknya dan diberikan hukuman berupa mengerjakan tugas berdua menjadi satu kelompok untuk mengamati dan menjelaskan bagaimana perubahan sifat benda itu, hal tersebut sesuai dengan hasil observasi penulis selama pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru N, Guru N memberikan hukuman dilakukan untuk memberikan efek jera kepada siswa agar tidak berbuat perbuatan yang tidak baik serta memberikan pelajaran kepada siswa-siswa yang lain agar tidak mencontoh ataupun meniru perbuatan yang dilakukan oleh siswa yang dihukum tersebut. Pemberian hukuman juga haruslah yang mempunyai nilai positif bagi siswa tidak mengarah

pada unsure kekerasan. Hukuman haruslah mempunyai sifat yang mendidik untuk para siswa.

Dari hasil wawancara penulis dengan siswa, pemberian hukuman yang diberikan oleh guru menjadi sebuah ancaman sehingga mereka tidak berani untuk melakukan perbuatan yang tidak baik, hal ini dikarenakan hukuman yang diberikan oleh guru dilakukan dihadapan teman-teman sekelasnya sehingga tentunya siswa akan malu apabila mendapat hukuman dari guru.

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru memotivasi keaktifan belajar siswa di MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi upaya guru membangkitkan keaktifan belajar siswa di MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau adalah meliputi tiga faktor, yaitu faktor pengalaman mengajar guru, kemampuan pengelolaan kelas, dan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

- a. Faktor pengalaman mengajar

Tabel 4.4 Pengalaman Mengajar Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) MIN Bahaur Hilir Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama / NIP	Jabatan/Mengajar Bidang Studi	Pengalaman Mengajar
1.	Normainah, S. Pd. I Nip. 19741014 2003 12 2 003	Matematika, SKI, Sains	6 Tahun
2.	Ramadhani	Penjaskes, Sains, PKN	1Ttahun

Sumber Data: Dokumentasi MIN Bahaur Hilir

Tata usaha MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Psau, dari 2 orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V, 1 (satu) orang guru yang telah menjadi Pegawai Negri Sipil (PNS) dan lama mengajar 6 (enam) tahun, sedangkan guru yang satunya merupakan guru honorer dan lama mengajar 1 (satu) tahun. Dengan demikian guru di MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau tergolong guru yang lama dan berpengalaman mengajarnya dan guru yang baru sedikit memiliki pengalaman mengajar, hal tersebut berdasarkan dokumentasi MIN Bahaur Hilir.

Dari hasil observasi penulis menunjukkan bahwa guru senior yang sudah lama mengajar lebih dapat menyampaikan bahan pelajaran dengan baik dan tepat sasaran dibandingkan guru yang belum lama mengajar. Hal ini terlihat dari siswa yang tenang mengikuti pelajaran yang disampaikannya. Di samping itu, guru senior terlihat lebih bisa menarik perhatian siswa dengan cara sesekali menyelingi penyampaian pelajaran dengan permainan yang bersipat mendidik. Guru senior juga terlihat lebih perhatian terhadap kesulitan dan hambatan-hambatan belajar siswa serta dapat memberikan bantuan.

Kemudian pengamatan terhadap guru yang belum lama mengajar, menunjukkan bahwa ketika menyampaikan materi pelajaran sering kurang terfokus, seperti sering mengulang-ulang hal-hal tertentu dan ketidaktepatan dalam memulai dan mengakhiri kegiatan. Di samping itu, mereka juga sering menghentikan penjelasan tanpa alasan yang jelas

serta sering memberikan komentar atau pertanyaan mendadak, sehingga siswa sering kebingungan. Dari pengamatan juga menunjukkan bahwa beberapa orang guru yang belum lama mengajar terlihat kurang efektif dalam memberikan bantuan terhadap siswa yang sedang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Sehingga siswa-siswa yang kurang mengerti tersebut berulang kali bertanya kepada guru karena ia belum paham.

Hasil wawancara dengan Guru N dan Guru R mengenai faktor pengalaman mengajar, keduanya beranggapan bahwa faktor tersebut sangat penting untuk upaya guru memotivasi keaktifan belajar siswa. Hal ini diutarakan Guru R yang pengalaman belajarnya lebih singkat bahwa ia kesulitan dalam mengelola kelas dan memahami karakteristik sifat individu siswa, sehingga sulit untuk menerapkan upaya guru yang cocok dalam memotivasi keaktifan belajar siswa. Berbeda dengan Guru R, Guru N mengatakan dengan pengalaman mengajar yang lama, ia dengan cepat mampu memahami karakteristik individu masing-masing siswa.

b. Faktor kemampuan pengelolaan kelas

Kemampuan pengelolaan kelas dilihat dari indikator perlakuan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan pengendalian kondisi tersebut jika terjadi gangguan.

Melalui hasil observasi mengenai cara yang dilakukan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal terlihat guru menunjukkan sikap tanggap terhadap terpecahnya perhatian dan

ketidakterlibatan siswa terhadap kegiatan-kegiatan di kelas. Dari pengamatan, juga terlihat guru terkadang masih kurang memberi petunjuk-petunjuk yang jelas terhadap cara-cara mengerjakan tugas atau latihan yang diberikannya, sehingga siswa kebingungan dan akhirnya ribut karena antar siswa saling bertanya atau masing-masing siswa maju ke depan untuk meminta penjelasan dari guru.

Tentang sikap guru berkenaan dengan pengendalian kondisi kelas, dari hasil pengamatan terlihat guru yang dapat mengatasi tingkah laku siswa yang mengganggu atau membuat ribut suasana kelas. Dalam hal ini guru memberi teguran dan juga dapat mengambil tindakan atau penguatan terhadap siswa yang membandel setelah diberi teguran, sehingga tidak mengakibatkan kegaduhan di dalam kelas dan mengganggu konsentrasi belajar siswa. Untuk mengatasinya, guru biasanya meminta bantuan kepala sekolah ataupun guru-guru yang “ditakuti” siswa.

Usaha yang guru lakukan terhadap siswa yang nakal dan sering berperilaku kurang baik di dalam kelas, mereka menyatakan pertama-tama memberikan teguran dan nasihat, namun jika masih berulang bisa diberi hukuman. Kemudian setelah beberapa kali diberi teguran, nasihat serta hukuman, namun siswa yang bersangkutan masih mengulanginya, maka pihak guru akan meminta bantuan orang tua siswa tersebut untuk menasehati anaknya, mengenai kemampuan mengelola kelas tersebut di jelaskan guru pada saat wawancara bersama penulis.

Hasil pengamatan penulis terhadap guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V saat mengajar, terutama dalam hal pengelolaan kelas, terlihat perbedaan antara guru senior dan guru yang baru mengajar, terutama dalam hal tingkat penguasaan kondisi kelas. Guru senior terlihat lebih dapat memahami dan mengenal sifat-sifat pribadi dari masing-masing siswa dibanding guru yang belum lama mengajar. Dengan demikian guru senior dapat lebih menguasai keadaan kelas dan cepat menanggulangnya ketika terjadi gangguan ataupun ketika perhatian siswa terpecah oleh suatu keributan yang diakibatkan oleh adanya siswa yang berperilaku mengganggu di dalam kelas.

c. Faktor sarana dan prasarana

Dari hasil observasi yang penulis lakukan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah terlihat masih terbatas, terutama keterbatasan buku-buku paket pelajaran beberapa bidang studi yang tersedia dan juga kurangnya alat-alat peraga yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa.

Hasil pengamatan saat kegiatan pembelajaran, terlihat kurangnya buku-buku paket pelajaran untuk pegangan siswa yang tidak mencukupi untuk setiap siswa, sehingga kadang satu buku paket digunakan oleh dua orang bersama-sama ataupun secara bergantian. Bahkan untuk beberapa bidang studi lainnya, ada yang sama sekali belum tersedia buku paket pelajaran pegangan siswa. Karena hal tersebut, akhirnya pada setiap kali

pertemuan guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis dan siswa diminta untuk menyalinnya di buku catatan.

Hasil wawancara dengan siswa tentang tanggapan mereka terhadap kurangnya buku-buku paket pelajaran pegangan siswa, pada intinya siswa menyatakan bahwa mereka mengharapkan pada semua mata pelajaran agar lengkap buku-buku paketnya, sehingga mereka tidak susah-susah mencatatnya setiap kali pertemuan serta agar dapat membaca dan mempelajarinya di rumah.

Kepala sekolah dan guru, mereka menyatakan bahwa kurangnya buku-buku paket pegangan siswa dan alat-alat peraga karena keterbatasan dana yang dimiliki sekolah untuk pengadaannya. Namun demikian, menurut pernyataan mereka, bahwa saat ini pihak sekolah sudah berusaha melengkapinya, terutama buku-buku paket pelajaran untuk siswa dengan menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru mengenai sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, selama pembelajaran berlangsung guru telah melakukan beberapa upaya untuk tetap dapat memotivasi belajar siswa walaupun dengan minimnya sarana dan prasarana yang ada, yaitu dengan menyediakan media dari karton yang dibuat oleh guru semenarik mungkin sehingga dapat memancing minat belajar siswa. Selain itu, untuk mengatasi minimnya alat peraga guru

menggunakan alat-alat yang gampang didapatkan di kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Data

1. Upaya guru memotivasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau

a. Memberi angka

Ketika guru memberi tugas atau ulangan, hendaknya diberikan angka atau nilai sesuai dengan hasil tugas atau ulangan yang mereka kerjakan, angka yang guru berikan merupakan alat motivasi yang cukup memberikan semangat kepada siswa dan meningkatkan prestasi belajar mereka yang masih kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, maka dapat penulis analisis bahwa guru R dan N selalu memberi angka atau nilai terhadap hasil tugas yang telah dikerjajn siswa dan hasilnya tersebut dibagikan.

b. Hadiah

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, maka dapat penulis analisis bahwa guru R tidak pernah memberikan hadiah pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi hanya pada saat kenaikan kelas, sedangkan guru N, pernah memberikan hadiah pada saat pembelajaran berlangsung seperti dalam bentuk alat tulis seperti pensil, namun juga tidak setiap kali pembelajaran berlangsung diberikan.

c. Saingan

Saingan terhadap sesama siswa diperlukan dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat menciptakan saingan belajar di dalam kelas supaya siswa termotivasi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, bahwa guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa supaya siswa merasa tersaingi antara siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan.

d. Mengetahui hasil

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat penulis analisis bahwa guru selalu memberikan hasil pekerjaan mereka, seperti ulangan harian dan PR, agar mereka dapat mengetahui sejauh mana peningkatan belajar mereka, sehingga mereka dapat lebih rajin lagi dalam belajar, dan apabila mengalami kemajuan mereka akan berusaha bagaimana mempertahankannya dan lebih membangkitkan motivasi para siswa, serta mengetahui bagaimana perkembangan siswa dalam kurun waktu tertentu tersebut apakah mengalami kemajuan atau tidak.

e. Pujian

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat penulis analisis bahwa guru R dan N selalu memberikan pujian kepada siswa pada saat siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, dan pada saat siswa berbuat baik, adapun bentuk pujian yang diberikan oleh guru N adalah dalam bentuk verbal berupa kata-kata atau kalimat bagus, iya dan pintar.

Guru N memberikan pujian pada saat siswa bisa menjawab pertanyaan dan siswa yang patuh dengan nasihat atau tegura. Pujian itu diberikan dengan ucapan bagus jawaban kamu, iya dan pintar. Guru R hanya memberikan pujian ketika siswa bisa menjawab pertanyaan misalnya dengan mengacungkan jempol dan bagus.

f. Hukuman

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, akan dapat penulis analisis bahwa guru R dan N pernah memberikan hukuman kepada siswa, namun tidak secara fisik tetapi mendidik.

Guru N memberi hukuman pada saat siswa tersebut mengganggu teman nya yang sedang mengerjakan tugas kelompok, hukuman yang diberikan kepada mereka mengerjakan tugas kelompok itu. Guru R tidak selalu memberikan hukuman kepada siswa yang salah, cuma memberikan gertakan untuk dihukum saja.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru membangkitkan keaktifan belajar siswa di MIN Bahaur Hilir Kec. Kahayan Kuala Kab. Pulang Pisau

a. Faktor pengalaman mengajar

Tabel 4.5 Pengalaman Mengajar Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) MIN Bahaur Hilir Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama / NIP	Jabatan/Mengajar Bidang Studi	Pengalaman Mengajar
1.	Normainah, S. Pd. I Nip. 19741014 2003 12 2 003	Matematika, SKI, Sains	6 Tahun
2.	Ramadhani	Penjaskes, Sains, PKN	1Ttahun

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa masing-masing guru berlatar pendidikan agama, pada instansi pendidikan yang sama yaitu STAI Kapuas pada Fakultas Tarbiyah dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk guru N telah menempuh gelar Strata 1 sedangkan untuk guru R masih menempuh pendidikan Strata 1 pada tahun kedua (semester empat).

Cara maupun sikap dan gaya mengajar guru dalam pembelajaran yang dilaksanakannya dipengaruhi oleh pengalamannya dalam mengajar dan mengelola kelas serta latar belakang pendidikan yang ditempuh oleh masing-masing guru. Dengan demikian secara langsung akan mempengaruhi terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti materi pembelajaran yang disampaikan guru. Hal ini terlihat pada guru-guru MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau, yang sebagian besar gurunya tergolong belum lama mengajar, nampak terlihat perbedaan antara guru senior dan guru yang belum lama mengajar, terutama pada cara mengajarnya ataupun sikapnya dalam mengelola siswa, terutama siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

Dalam segi cara menyampaikan materi pelajaran, guru MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau yang telah berpengalaman, ternyata lebih dapat menyampaikan bahan pelajaran dengan tepat sasaran. Di samping itu guru yang telah berpengalaman sesekali menyelingi penyampaian pelajaran dengan

bercerita humor. Hal ini ternyata berdampak positif terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terbukti dari siswa yang terlihat tenang dan perhatian mereka terfokus terhadap penjelasan materi pelajaran yang disampaikan guru. Ini juga didukung oleh pernyataan siswa yang menyatakan bahwa mereka lebih mudah dalam memahami penjelasan yang disampaikan oleh bapak atau ibu guru senior.

Dibandingkan guru yang lebih senior dan berpengalaman, guru yang belum lama mengajar di MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau ternyata sering kurang fokus dalam menyampaikan materi pelajaran, seperti sering mengulang-ulang hal-hal tertentu dan ketidaktepatan dalam memulai dan mengakhiri kegiatan serta sering menghentikan penjelasan tanpa alasan yang jelas. Hal ini ternyata berakibat kurang positif terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terbukti dari siswa yang sering kebingungan dan kesulitan memahami penjelasan dari guru.

Kemudian dalam segi sikap terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran juga terdapat perbedaan antara guru senior yang berpengalaman mengajar dengan guru yang belum lama mengajar di MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau. Terbukti bahwa guru senior lebih perhatian terhadap kesulitan dan hambatan-hambatan belajar siswa serta dapat memberikan bantuan dengan tepat. Sedangkan guru yang belum lama

mengajar masih kurang efektif dalam memberikan bantuan terhadap siswa yang kesulitan memahami pelajaran yang disampaikan, sehingga siswa-siswa yang kurang mengerti tersebut sering mengulangi bertanya kepada guru.

Dari beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar guru di MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau mempengaruhi upaya mereka dalam membangkitkan keaktifan belajar siswa. Karena sebagian besar guru di MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau tergolong baru dalam mengajar dan masih kurang berpengalaman sehingga upaya mereka dalam membangkitkan keaktifan belajar siswa masih belum maksimal.

b. Faktor kemampuan pengelolaan kelas

Kegagalan guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Dengan demikian, jika guru mampu mengelola kelas dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan baik pula. Pengelolaan kelas meliputi penciptaan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan pengendaliannya bila terjadi gangguan.

Sebagian guru MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau ternyata masih kurang mampu dalam usaha penciptaan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Terbukti

dari sebagian guru yang terkadang masih kurang menunjukkan sikap tanggap terhadap pecahnya perhatian dan ketidakterlibatan siswa terhadap kegiatan-kegiatan di kelas. Hal ini tergambar di saat guru menyampaikan materi pelajaran, siswa juga asyik melakukan kegiatannya sendiri, seperti berbicara kepada teman yang duduk di sampingnya ataupun bercanda dan mengganggu temannya. Di samping itu, sebagian guru terkadang kurang memberi petunjuk-petunjuk yang jelas terhadap cara-cara mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan. Akibatnya siswa kebingungan dan akhirnya ribut karena antara siswa saling bertanya atau masing-masing siswa maju ke depan untuk meminta penjelasan dari guru.

Sedangkan hal yang berhubungan dengan pengendalian kondisi kelas, sebagian guru MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau, ternyata masih belum maksimal. Terbukti dari ada beberapa orang guru yang kurang dapat mengatasi tingkah laku siswa yang mengganggu atau membuat ribut suasana kelas, ataupun kurang memberi teguran dan juga kurang dapat mengambil tindakan atau penguatan terhadap siswa yang tetap membandel setelah diberi teguran. Akibatnya sering terjadi kegaduhan di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung yang mengganggu konsentrasi belajar siswa lainnya.

Kemampuan guru MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau dalam mengelola kelas ternyata juga

terkait dengan pengalaman mengajar guru tersebut dalam mengajar. Terbukti dari perbedaan antara guru senior yang lebih berpengalaman mengajar dibandingkan guru yang baru mengajar, terutama dalam hal penguasaan kondisi kelas. Hal ini tergambar dari perilaku guru senior yang lebih mudah menguasai keadaan kelas dan cepat mennggulangnya ketika terjadi gangguan ataupun ketika perhatian siswa terpecah oleh suatu keributan yang diakibatkan adanya siswa yang berperilaku mengganggu di dalam kelas, dibandingkan guru yang baru mengajar yang sering tidak dapat menguasai keadaan kelas ketika terjadi gangguan.

Dari beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengelola kelas oleh guru MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau berpengaruh terhadap usaha mereka dalam membangkitkan keaktifan belajar siswa. Karena sebagian guru di MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau belum dapat mengelola kelas dengan baik sehingga upaya mereka dalam membangkitkan keaktifan belajar siswa masih belum maksimal.

c. Faktor sarana dan prasarana

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang tersedia. Dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana di MIN Bahaur Hilir Kecamatan

Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau terlihat masih kurang, terutama buku-buku paket pelajaran pegangan siswa. Di samping itu, alat-alat peraga yang tersedia di sekolah ini juga sangat minim sekali.

Tidak tersedianya buku-buku paket pelajaran pegangan siswa pada beberapa mata pelajaran ternyata berpengaruh terhadap kurangnya kelancaran pembelajaran yang dilaksanakan guru MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau. Hal ini dibuktikan dari guru yang terpaksa harus menuliskan materi pelajaran di papan tulis pada setiap kali pertemuan dan siswa diminta untuk menyalinnya di buku catatan. Akibatnya waktu belajar lebih banyak digunakan untuk mencatat materi pelajaran saja dan akhirnya mengakibatkan sedikitnya waktu yang tersisa bagi guru dalam menjelaskan materi pelajaran.

Terhadap beberapa mata pelajaran yang kekurangan buku-buku paket pelajaran pegangan siswanya dan tidak mencukupi untuk setiap orang siswa, mengharuskan beberapa orang siswa menggunakan satu buku paket bersama-sama ataupun saling bergantian. Hal ini ternyata kurang efektif bagi siswa, sebab setiap siswa terkadang kurang fokus untuk membaca isi karena satu buku digunakan bersama-sama oleh beberapa siswa. Di samping itu, setiap siswa tidak dapat mempelajari isi buku dan menelaahnya di rumah karena satu buku dibawa oleh siswa secara bergiliran.

Kurangnya alat peraga yang tersedia di MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau, ternyata mengakibatkan guru jarang sekali menggunakan peragaan dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Dengan jaranginya penggunaan peragaan oleh guru, di samping juga dalam menjelaskan materi pelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, terkadang menyebabkan kebosanan siswa sehingga mereka terlihat kurang perhatian terhadap pelajaran yang disampaikan guru.

Dari beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah berpengaruh terhadap usaha guru MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau dalam membangkitkan keaktifan belajar siswa. Karena keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia di MIN Bahaur Hilir Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau, menjadikan kurang maksimal upaya guru dalam membangkitkan keaktifan belajar siswa, sehingga masing-masing guru dituntut untuk lebih kreatif dan harus memunculkan berbagai inovasi upaya guru terhadap sarana prasarana agar motivasi siswa dalam belajar semakin meningkat.